

Wirda Hasanah

by Ifan Deffinika

Submission date: 28-Sep-2024 01:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2467504454

File name: Plagiasi.docx (599.92K)

Word count: 3270

Character count: 21682

PENINGKATAN KEMAMPUAN MITIGASI BENCANA DI SD-SMP SATU ATAP 4 GUNUNGSARI

Wirda hasanah¹, I Wayan
Gunada², Diky Al Khalidy³, Lalu
Warige Hadinata⁴, Widuri
Permata Anggarbini Rayes⁴

5

¹)Program Studi Pendidikan
Matematika, Universitas Mataram

²) Program Studi Pendidikan Fisika,
Universitas Mataram

³) Program Studi Pendidikan

Geografi, Universitas Negeri Malang

⁴) SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari

4

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Wirda Hasanah

Email : wirdahasanah10@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitigasi bencana SD-SMP Satu 32ap 4 Gunungsari. Berdasarkan analisis situasi, lingkungan sekitar mitra merupakan daerah yang rawan bencana gempa bumi dan tanah longsor karena faktor geologi dan tata guna lahan. Selain itu, SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari juga belum memiliki program khusus yang membahas tentang peningkatan kemampuan mitigasi bencana siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Mitigasi Bencana dengan menggunakan pendekatan partisipatif dari pihak mitra. Kegiatan Mitigasi Bencana terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembuatan petunjuk sikap saat terjadi bencana dalam bentuk kartu, sosialisasi, simulasi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berfokus pada peningkatan mitigasi bencana siswa melalui sosialis 22 sebagai pengantar materi dan simulasi sebagai praktik mitigasi bencana. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kartu Pintar Tanggap Bencana, sebagai branding kartu. Pada kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi, hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitigasi bencana. Selain itu, kegiatan simulasi dilakukan dengan sangat baik berdasarkan lembar 7observasi pada variabel keaktifan, kesiapan, kepatuhan, dan pemahaman. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mitigasi bencana siswa.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, pelatihan tanggap bencana, mitigasi bencana

18

Abstract

The aim of this community service program is to enhance disaster mitigation skills among students at SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari. Based on a situational analysis, the surrounding environment of the partner school is prone to earthquakes and landslides due to geological factors and land use. Additionally, SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari does not yet have a specific program focused on improving students' disaster mitigation skills. This community service activity, titled Disaster Mitigation, employs a participatory approach involving the school as a partner. The Disaster Mitigation program consists of three stages: the creation of instructional cards for appropriate actions during a disaster, socialization, simulation, and evaluation. The program implementation focuses on enhancing students' disaster mitigation skills through socialization as an introduction to the material and simulation as a practice of disaster mitigation. The product resulting from this community service program is the Disaster Response Smart Card, a branded instructional tool. Statistical tests from the socialization and material dissemination activities indicated an improvement in students' understanding of disaster mitigation. Additionally, the simulation was carried out effectively, as shown by the observation sheet evaluating variables such as activeness, preparedness, compliance, and understanding. Based on the community service activities conducted, it can be concluded that this program successfully enhances students' disaster mitigation skills.

Keywords: Community service, disaster response training, disaster mitigation

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

24

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kawasan rawan bencana, baik bencana geologis maupun meteorologis. Berdasarkan World Disaster Report 2022 "Trends in Disaster" oleh IFRC, Indonesia merupakan negara kedua

3

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

dengan frekuensi bencana tertinggi, setelah Amerika (IFRC, 2022). Data tersebut didukung oleh data dari BNPD "Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2022" yang menunjukkan sebanyak 1.945 bencana ³⁷adi di Indonesia sepanjang tahun 2022 (Adi et al., 2023). Salah satu daerah rawan bencana yaitu Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (Ferawati & Agustawijaya, 2023; Juwita et al., 2021).

Berdasarkan peta geologi, Kecamatan Gunungsari tersusun atas Formasi Lekopiko, yang terdiri dari tuf berbatuapung, breksi lahar, dan lava. Kecamatan Gunungsari juga dekat dengan Gunung Punikan yang memiliki kontur rapat, menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki banyak daerah terjal. Selain itu, kawasan ini juga dilalui oleh sesar lokal yang membentang ke arah utara-selatan. Kondisi ini menimbulkan bencana yang lebih spesifik, yaitu gempa bumi dan tanah longsor (Doyan et al., 2022; Winarti, 2022). Pengetahuan mengenai bencana di lingkungan sekitar sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan (Kesumaningtyas et al., 2022; Purba et al., 2022).

Lembaga per¹⁰idikan memegang peranan penting dalam transfer pengetahuan mengenai bencana di lingkungan sekitar, baik dari jenjang sekolah dasar, sampai perguruan tinggi (Al-Janabi et al., 2023; Cuaton & Su, 2020; Wang et al., 2019). Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk mempersiapkan siswa tanggap bencana (Amini Hosseini & Izadkhah, 2020; Shah et al., 2020). Untuk mencapai siswa tanggap bencana, berbagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan, seperti sosialisasi, pelatihan, pembuatan media, dan sebagainya yang berkaitan dengan mitigasi bencana (Kitagawa, 2021). Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki program khusus yang berkaitan dengan mitigasi bencana, salah satunya di SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari.

¹⁷ Hasil kegiatan observasi menunjukkan lingkungan sekitar SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari sangat rawan terhadap bencana gempa bumi dan tanah longsor. Hal ini disebabkan oleh kondisi geologis lingkungan sekitar yang berada di daerah perbukitan dengan lereng terjal serta berdekatan dengan sesar lokal (Virgota & Farista, 2023). Selain itu, daerah perbukitan juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai lahan pertanian, yang memiliki akar rendah sehingga tidak mampu mengikat tanah (Susanti et al., 2019). Pada kondisi cuaca ekstrem, daerah ini sangat rawan mengalami bencana tanah longsor. Selain bencana tanah longsor, daerah ini juga berpotensi mengalami bencana gempa bumi.

Hasil kegiatan wawancara dengan beberapa guru SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari juga menunjukkan, sekolah tidak memiliki program khusus yang berkaitan dengan manajemen bencana, seperti sosialisasi, pelatihan, ataupun pembuatan media terkait mitigasi bencana. Hal ini berpengaruh terhadap hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan program atau agenda yang berfokus pada peningkatan kapasitas siswa dalam mitigasi bencana. Peningkatan kapasitas ini sangat penting sebagai bentuk pendidikan bencana di berbagai jenjang untuk mengurangi risiko bencana (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mitigasi bencana di SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa pada jenjang SD dan SMP. Kegiatan pengabdian ini berjudul "Mitigasi Bencana". Program Mitigasi Bencana ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bencana di lingkungan sekitar sehingga mampu meminimalisir risiko yang ditimbulkan.

11

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan oleh Atri dan Ansar pada artikel berjudul "*Traumatic Healing* bagi Anak-Anak Korban ⁴¹bencana Gempa Bumi di Lombok Nusa Tenggara Barat", yang membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya anak-anak untuk mengobati rasa trauma pasca Gempa Lombok 2018 dengan melakukan sosialisasi, dan pendampingan *traumatic healing* melalui kegiatan atraktif dan menyenangkan (Azis & Ansar, 2019). Berdasarkan artikel tersebut, dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan mengenai mitigasi bencana sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan (Makwana, 2019).

21

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipasi aktif masyarakat, yaitu siswa dalam mengikuti Program Mitigasi Bencana. Program Mitigasi Bencana berlokasi di SD-SMP 10u Atap 4 Gunungsari dan dilaksanakan selama satu hari. Subjek dalam program ini adalah berfokus pada siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa kelas tinggi jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 siswa. Program Mitigasi Bencana ini memiliki tiga kegiatan, yaitu pembuatan petunjuk sikap saat terjadi bencana oleh tim pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan guru, simulasi saat terjadi bencana, dan evaluasi. Alur kegiatan Program Mitigasi Bencana ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian

Kegiatan analisis situasi dilakukan dengan melakukan observasi lokasi dan wawancara dengan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, khususnya tentang program mitigasi bencana dan menyusun materi program serta alur pelatihan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra dalam mengatasi permasalahan. Berdasarkan hasil observasi lokasi, SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari termasuk daerah rawan bencana, khususnya gempa bumi dan tanah longsor. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa program mitigasi bencana belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa yang rendah terhadap bencana.

26

Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan analisis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil analisis tim pengabdian yaitu mengembangkan kartu pintar tanggap bencana, sosialisasi atau penyampaian materi, dan kegiatan pelatihan atau simulasi bersama siswa. Konten materi dalam kegiatan pengabdian berfokus pada mitigasi bencana gempa bumi dan tanah longsor. Namun, karena subjek pengabdian merupakan siswa SD dan SMP, penyampaian materi akan

disederhanakan agar mudah dipahami. Selain penyampaian materi dalam bentuk sosialisasi, tim pengabdian juga menyusun rancangan untuk melakukan simulasi, agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelum²⁷. Untuk memperoleh hasil tentang peningkatan kemampuan mitigasi bencana, siswa diberikan soal pre-test dan post-test saat kegiatan sosialisasi¹⁶ atau penyampaian materi, serta pengisian lembar observasi pada kegiatan pelatihan atau simulasi. Soal pre-test dan post-test akan diuji menggunakan paired sample t-test, sedangkan lembar observasi akan dianalisis secara statistik deskriptif.

³⁴ Pada akhir kegiatan, tim pengabdian akan melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara kepada siswa. Kegiatan evaluasi berfokus pada produk kartu, kegiatan sosialisasi, dan simulasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggambarkan kelebihan dan kelemahan kegiatan Mitigasi Bencana, serta mengetahui harapan dari siswa pasca kegiatan ini telah berakhir. Selain itu, kegiatan evaluasi juga sebagai dasar dalam menentukan ketercapaian program terhadap peningkatan kemampuan mitigasi bencana siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Pengembangan Kartu Petunjuk Sikap saat Terjadi Bencana "Kartu Pintar Tanggap Bencana"

Kegiatan dalam pra acara yaitu pembuatan Kartu Pintar Tanggap Bencana. Kartu Pintar Tanggap Bencana ini merupakan media yang dapat membantu dalam menyampaikan konten materi kepada siswa. Pemilihan kartu sebagai media dida³⁰kan pada analisis lokasi pengabdian kepada masyarakat yang memiliki kendala dalam hal jaringan internet. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat handphone pribadi, sehingga penggunaan media elektronik tidak akan efektif (Ambarita, 2021).

Subjek atau mitra pengabdian kepada masyarakat merupakan siswa jenjang SD dan SMP, yaitu masa kanak-kanak dan perbatasan pada masa kanak-kanak menuju remaja, sehingga kartu didesain menarik dan sederhana tanpa menghilangkan konten esensial mengenai mitigasi bencana. Selain itu, kartu juga dilengkapi dengan icon yang menggambarkan tindakan yang harus diambil selama terjadi bencana. Ikon-ikon ini berperan sebagai petunjuk visual yang memudahkan siswa mengingat dan melakukan tindakan yang tepat. Beberapa desain Kartu Pintar Tanggap Bencana ditunjukkan oleh Gambar 2. Desain ini merupakan representasi untuk menyediakan alat edukasi informatif sederhana yang tidak membutuhkan teknologi canggih ataupun akses internet.



Gambar 2. Sampel Kartu Pintar Tanggap Bencana

Kegiatan Sosialisasi Penyampaian Materi tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor

Kegiatan sosialisasi dilakukan di dalam ruang kelas karena keterbatasan sarana dan prasarana. Penyampaian materi tentang bencana dan mitigasinya disesuaikan dengan analisis lingkungan sekitar mitra. Bencana yang paling berpotensi di lingkungan sekitar mitra adalah tanah longsor dan gempa bumi, sehingga penyampaian materi akan berfokus terhadap kedua bencana tersebut. Hal ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan mitra dan memastikan relevansi materi yang diberikan.

Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Wirda Hasanah, selaku penanggungjawab dalam Program Mitigasi Bencana. Penyampaian materi juga telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga yang diberikan cukup sederhana. Materi ini meliputi pengertian bencana, penyebab terjadinya bencana, dampak yang ditimbulkan, serta mitigasi yang dapat dilakukan sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, maupun pasca terjadinya bencana.

Metode penyampaian materi berfokus pada partisipasi aktif siswa, sehingga berdampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif siswa (Khalidy et al., 2023; Putra et al., 2023; Xu et al., 2020). Pada aspek kognitif, interaksi antar pemateri dan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa (Sari et al., 2021). Pada aspek afektif, interaksi dua arah yang terjadi dapat meningkatkan minat siswa untuk menyimak materi (Oktari et al., 2019; Tan et al., 2019). Gambar 3 menunjukkan kondisi saat sosialisasi, yaitu penyampaian materi di dalam kelas.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang bencana dan mitigasinya

Sebagai upaya memperdalam pemahaman siswa tentang bencana, kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas penyampaian materi secara tekstual, tetapi melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa memahami materi secara langsung, yaitu penyebab bencana, dampak yang ditimbulkan, serta mitigasi yang tepat (Hajian, 2019).

31

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan interaktif dan menarik karena siswa tidak hanya menerima materi di dalam kelas, tetapi terlibat dalam proses belajar melalui pemberian pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dalam proses ini, pemateri mendorong partisipasi aktif siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang konsep bencana, sehingga berdampak positif terhadap kapasitas bencana (Kamil et al., 2020; Rikawati & Sitinjak, 2020). Gambar 4 menunjukkan lingkungan sekitar SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari serta perbukitan disekitar mereka.



Gambar 4. Kondisi lingkungan sekitar sekolah

Sebagai upaya memperdalam pemahaman siswa tentang bencana, kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas penyampaian materi secara tekstual, tetapi melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu siswa memahami materi secara langsung, yaitu penyebab bencana, dampak yang ditimbulkan, serta mitigasi yang tepat (Hajian, 2019).

Pada awal dan akhir sesi sosialisasi dan penyampaian materi berakhir, siswa diberikan soal untuk mengukur pemahaman tentang materi mitigasi bencana. Soal terdiri dari 8 pertanyaan, yang mencakup pengetahuan dasar tentang bencana (4 pertanyaan), langkah mitigasi gempa bumi (1 pertanyaan), langkah mitigasi tanah longsor (1 pertanyaan), dan evakuasi serta tindakan saat bencana (14 pertanyaan). Item soal telah melalui proses uji instrumen, yang terdiri dari uji validitas yang ditunjukkan oleh Tabel 1, dan uji reliabilitas yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen soal

No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.549	0.514	0.034	Valid
2	0.651	0.514	0.009	Valid
3	0.877	0.514	0.000	Valid
4	0.951	0.514	0.000	Valid
5	0.622	0.514	0.013	Valid
6	0.804	0.514	0.000	Valid
7	0.544	0.514	0.036	Valid
8	0.804	0.514	0.000	Valid

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen soal

Cronbach's Alpha	N	Kategori	Keterangan
0.876	8	0.80 – 1.00	Reliabel, sangat kuat

Berdasarkan tabel 1, seluruh item soal dalam instrumen terkategori valid. Hal ini dapat dilihat dari dua cara, yaitu membandingkan antara R_{hitung} dengan R_{tabel}. Item terkategori valid jika R_{hitung} > R_{tabel}. Selain itu, penentuan validitas juga dapat melihat nilai Sig. (2-tailed), yang berada dibawah 0.05. Tabel 2 menunjukkan instrumen soal yang reliabel berdasarkan uji Cronbach's Alpha yang bernilai 0.876 atau lebih besar dari 0.60.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan langkah awal untuk memperoleh data pre-test dan post-test. Pemberian pre-test dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi atau pemberian materi dilakukan, sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan sosialisasi atau pemberian materi dilakukan. Analisis yang digunakan adalah paired sample t-test, karena menguji kelompok yang sama namun memiliki data yang berbeda, yang ditunjukkan oleh tabel 3. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan sosialisasi atau penyampaian materi (Sig. (2-tailed) 0.000).

Tabel 3. Hasil uji paired sample t-test

		Paired differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test – Post-test	-.44167	.57680	.05265	-.54593	-.33740	-8.388	119	.000

Kegiatan Pelatihan atau Simulasi bersama Siswa saat Terjadi Bencana

Kegiatan pelatihan atau simulasi ini dilakukan secara *indoor* di dalam ruang kelas serta *outdoor* di lapangan sekolah untuk memberikan pengalaman yang realistis kepada siswa. Pelaksanaan pelatihan atau simulasi diawali dengan memberikan kuis tentang materi kebencanaan untuk memastikan pemahaman dan daya ingat siswa pada kegiatan sosialisasi. Respon siswa yang aktif menjawab menunjukkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang melekat.

Pada tahap berikutnya, siswa akan diberikan instruksi bahwa mereka akan mendapatkan pelatihan atau melakukan simulasi ketika terjadi bencana. Kegiatan ini dimoderatori oleh tim pengabdian untuk menjelaskan skenario, sedangkan tim lainnya akan menunjukkan Kartu Pintar Tanggap Bencana, sebagai aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa. Kartu Pintar Tanggap Bencana dicetak lebih besar agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.

Penyusunan skenario pada bencana gempa bumi, didasarkan pada aktivitas siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Saat terjadi bencana, siswa diarahkan untuk tidak panik dan segera mengambil tindakan melindungi diri, seperti bersembunyi dibawah meja atau benda keras lainnya agar tidak tertimpa reruntuhan, hingga gempa bumi berakhir. Selanjutnya, siswa diarahkan menuju *assemble point* di lapangan sekolah secara teratur, melindungi kepala dengan tas, dan menggunakan tangga. Di lapangan sekolah, siswa dijelaskan untuk menjauhi bangunan agar terhindar dari risiko bangunan runtuh. Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa saat terjadi bencana.



Gambar 5. Aktivitas siswa saat terjadi bencana gempa bumi, yaitu melindungi kepala menggunakan tas

Pada akhir kegiatan pelatihan atau simulasi, siswa diminta untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman dan pengalaman siswa dalam menghadapi bencana. Siswa juga diberikan produk Kartu Pintar Tanggap Bencana sebagai bentuk apresiasi serta upaya peningkatan kapasitas siswa tangguh bencana. Tim pengabdian juga meminta siswa menuliskan

kritik, saran, dan kesan selama mengikuti Program Mitigasi Bencana sebagai acuan pada tahap evaluasi. Selain itu, tim pengabdian juga mengis6embar observasi terhadap siswa selama mengikuti pelatihan atau simulasi. Hasil observasi ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji validitas instrumen soal

Variabel	Rata-rata	Kategori	Keterangan
Keaktifan	3.428	3.01 – 4.00	Sangat baik
Kesiapan	3.511	3.01 – 4.00	Sangat baik
Kepatuhan	3.746	3.01 – 4.00	Sangat baik
Pemahaman	3.968	3.01 – 4.00	Sangat baik

Evaluasi

Berdasarkan kritik dan saran dari siswa terhadap konten pada produk Kartu Pintar Tanggap Bencana, 39tu telah tergolong baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Kalimat inti dalam kartu memberikan siswa mengenai tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana, didukung oleh penggunaan gambar sebagai contoh. Penggunaan desain warna pada kartu dapat menarik perhatian siswa, khususnya pada jejang SD. Ukuran kartu yang ringkas dapat mempermudah siswa untuk membawa dan menyimpan kartu.

Berdasarkan hasil analisis statistik, lembar observasi, kritik, saran, dan kesan siswa selama mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi, siswa merasa senang karena mendapatkan pengetahuan tentang potensi ancaman bencana disekitarnya. Penggunaan metode kontekstual, simulasi, serta partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, melalui proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa ditunjukkan mengenai ancaman bencana secara langsung disekitar mereka dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Secara keseluruhan, kegiatan 35ngabdian kepada masyarakat, melalui Program Mitigasi Bencana di SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan analisis situasi mitra. Kegiatan 6melibatkan tim pengabdian, guru sebagai fasilitator, serta siswa untuk mencapai siswa tangguh bencana. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan dikemudian hari dalam program berbeda.

KESIMPULAN

Program Mitigasi Bencana merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari. Program ini didasarkan pada pentingnya pengetahuan tentang bencana di lingkungan sekitar, sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan kajian analisis situasi mitra, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitigasi bencana siswa untuk mencapai siswa tangguh bencana. Pelaksanaan Program Mitigasi Bencana terdiri dari dua kegiatan inti, yaitu sosialisasi untuk menyampaikan materi, serta simulasi untuk melatih kemampuan mitigasi siswa. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, Program Mitigasi Bencana sesuai dengan tujuan serta mendapatkan respon positif dari berbagai pihak. Untuk itu, diperlukan kegiatan pengabdian lainnya yang relevan dengan kebutuhan mitra, khususnya dalam mitigasi bencana sebagai bentuk peningkatan kemampuan mitigasi bencana serta pendidikan mitigasi bencana yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari Program Mitigasi Bencana yang telah dijalankan di SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari, disarankan adanya beberapa langkah strategis untuk memperkuat efektivitas upaya mitigasi bencana. Pertama, integrasi materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum sekolah secara

berkelanjutan merupakan langkah krusial. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis mengenai mitigasi bencana sebagai bagian dari proses belajar mereka sehari-hari. Kedua, pelaksanaan pelatihan teratur untuk guru dan staf sekolah tentang teknik dan strategi mitigasi bencana sangat penting. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mitigasi bencana, tetapi juga memperkuat kapasitas institusi pendidikan dalam menghadapi dan mengelola situasi bencana. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari dapat meningkatkan kemampuan dan ketangguhan siswa, guru, serta staf sekolah dalam menghadapi bencana, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi komunitas sekitar dalam upaya penanggulangan bencana.

25

UCAPAN TERIMA KASIH

28 Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak mitra, yaitu SD-SMP Satu Atap 4 Gunungsari yang telah bersedia sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pendamping Lapangan serta Universitas Mataram yang telah menyediakan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

PUSTAKA

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Riau Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
3	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
4	journal.prasetiyamulya.ac.id Internet Source	1%
5	Mahsup Mahsup, Islahudin Islahudin, Yunita Septriana Anwar. "PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM MENENTUKAN VOLUME BANGUN RUANG BAGI SISWA SEKOLAH DASAR", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2018 Publication	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%

7	Internet Source	1 %
8	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
9	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Yuyun Agnes Kiding Allo, Orin Devisa. "KAJIAN TERHADAP MODEL TRAUMA HEALING PENDETA TERHADAP ANAK KELUARGA KORBAN PEMBUNUHAN TERORIS DI DESA KALEMAGO, POSO", Missio Ecclesiae, 2023 Publication	<1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	journals.usm.ac.id Internet Source	<1 %
14	pdffox.com Internet Source	<1 %
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
16	simakip.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %

17	Gisky Andria Putra. "Hubungan Frekuensi Terpaan Informasi Melalui Media Komunikasi Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Bencana Gempa bumi dan Tsunami", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2021 Publication	<1 %
18	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1 %
25	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
26	Anisa Setya Arifina, Della Dwi Astuti, Citrawati Nur Feby Dinata, Wulan Prasetyaningrum, Eka Putri Lestari Angelia Santosa. "Sosialisasi	<1 %

Netiket Guna Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial", ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2024

Publication

27

Ayu Khoirotul Umaroh, Risa Laras Wati, Annisa Sayyidatul Ulfa, Dewi Ayu Puspitasari. "Literasi Pencegahan Covid-19 melalui Gerakan Kader Sigap Covid (GESID) Desa Cipambuan Kabupaten Bogor", Warta LPM, 2021

Publication

<1 %

28

Tutik Sulistyowati, Nur Hayatin, Gita I. Marthasari, Hidayah B. Qur'ani. "Enhancing ICT Skills to Support Product Marketing for SMEs Aisyiyah Dau Malang District [Peningkatan Ketrampilan TIK Untuk Mendukung Pemasaran Produk Bagi Pelaku UKM Aisyiyah Kecamatan Dau Malang]", Proceeding of Community Development, 2019

Publication

<1 %

29

dergipark.org.tr

Internet Source

<1 %

30

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jer.or.id

Internet Source

<1 %

32	mahasiswastks.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	semnaskom.unram.ac.id Internet Source	<1 %
34	semnasppm.umy.ac.id Internet Source	<1 %
35	taufiqurohlim.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	www.cakaplah.com Internet Source	<1 %
38	Sekar Jati Pamungkas. "Penyusunan perangkat pembelajaran biologi berbasis rural tourism Desa Wisata Pentingsari Cangkringan untuk meningkatkan (HOTS) dan menanamkan life skills", Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 2018 Publication	<1 %
39	Sri Handayani, Dwi Christina R, Inge Angelia, Ropendi Paedede. "Pemberian Terapi Trauma Healing Bagi Sekolah Dasar Terdampak Gempa Dan Tsunami Kota Padang", Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019 Publication	<1 %

40

Ruqoyyah Fitri, Meidita Lissofi Imansari.
"Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik
untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh
Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

41

kostrad.mil.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off